

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kemampuan pembuatan keputusan karir pada siswa SMA. Sugiyono (2011 : 14) mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012: 107) mengartikan metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Terdapat beberapa bentuk dalam metode penelitian

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental* (Sugiyono, 2012: 109).

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent pretest-posttest Control Group Design*. Disain ini mempunyai dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keadaan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(o_2 - o_1) - (o_4 - o_3)$ (Sugiyono, 2012: 116).

Skema *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skema *Nonequivalent Control Group Design*

P O ₁	X	O ₂
P O ₃		O ₄

Keterangan :

- P : Kelompok eksperimen dan kontrol peserta didik SMA Kelas XI yang dipilih dengan tujuan tertentu
- O₁ & O₃ : Kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pre-test untuk mengetahui kemampuan awalnya
- O₂ : Kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
- O₄ : Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan
- X : Perlakuan

(Sugiyono, 2012: 116)

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan program layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving*, sedangkan kelompok kontrol selaku kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan secara khusus melainkan terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling yang sudah dicanangkan oleh pihak sekolah.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Soreang yang berlokasi di Jl. Raya Soreang Banjaran Km. 3 Kabupaten Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sharf (1992: 123) mengemukakan bahwa “peserta didik sekolah menengah berada pada tahapan eksplorasi karir dalam perkembangan karirnya.” Salah satu tugas pada tahap eksplorasi karir adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir.
- b. Peserta didik SMA kelas XI berada pada situasi pemilihan karir dan harus membuat keputusan mengenai pilihan karirnya.

Adapun jumlah anggota peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI-IPA 1	43
2	XI-IPA 2	42
3	XI-IPA 3	46
4	XI-IPA 4	44
5	XI-IPA 5	43
6	XI-IPS 1	42
7	XI-IPS 2	42
8	XI-IPS 3	42
9	XI-IPS 4	39
10	XI-IPS 5	44
Jumlah Total		427

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Dalam penelitian ini sampelnya adalah perencanaan kami sebagian peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengambilan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2012: 124), menjelaskan bahwa “penggunaan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan ini, peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2006:139).

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat.

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pertimbangan tersebut adalah tingkat kemampuan pembuatan keputusan karir populasi penelitian yang berada pada tingkatan rendah yang diungkap melalui instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir. Jadi dalam penelitian eksperimen kuasi ini pengambilan sampel menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya “*representative*” (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	Eksperimen	6
2	Kontrol	6

C. Definisi Operasional Variabel

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini terdapat dua variabel utama, yakni kemampuan pembuatan keputusan karir dan konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving*. Adapun uraian definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

Pembuatan keputusan karir adalah penentuan pilihan karir. Pilihan karir disini adalah pilihan-pilihan kegiatan yang dapat mendukung atau relevan dengan karir masa depan peserta didik. Dengan demikian, membuat keputusan karir berarti proses penentuan pilihan kegiatan-kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan peserta didik.

Sharf (1992:157-158) mengungkapkan bahwa kemampuan-kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karir didasari oleh pengetahuan, sikap terhadap karir serta keterampilan. (a) pengetahuan yang mendasari kemampuan dalam pembuatan keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan karir, kesesuaian suatu karir dengan kemampuan bakat, minat, serta pengetahuan tentang pentingnya pembuatan keputusan secara mandiri, (b) sikap individu terhadap karirnya dapat dianalisa dari dua aktivitas, yang selanjutnya disebut subdimensi sikap terhadap karir, yaitu perencanaan karir dan eksplorasi karir. Indikator sikap tersebut meliputi mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diharapkan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah kepada karir masa depan, (c) keterampilan pembuatan keputusan karir mengacu pada ... *the ability to use knowledge and thought to make career plan*. Mengacu pada

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep tersebut keterampilan pembuatan keputusan karir terdiri atas penggunaan pengetahuan dan penggunaan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

Sejalan dengan pendapat di atas, Supriatna (2009:55) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan didasari oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (a) pengetahuan ditandai dengan indikator yang meliputi: pemahaman diri, tujuan hidup, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja, (b) kesiapan ditunjukkan dengan indikator keyakinan dan keinginan, dan (c) keterampilan membuat keputusan karir merupakan alam tindakan nyata atau in action. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan jika menunjukkan sikap mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggung jawab.

Secara operasional, kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini adalah potensi siswa dalam memahami diri, memahami nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan informasi yang ada dan diterima sebagai dasar untuk membuat keputusan karirnya nanti setelah lulus dari SMA. Kemampuan itu dibuktikan dari hasil respon peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang terhadap pernyataan tertulis tentang proses penentuan alternatif pilihan yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator : pemahaman diri artinya memahami kelemahan dan kelebihan diri, pemahaman nilai artinya mengidentifikasi berbagai nilai kehidupan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman lingkungan artinya memahami pentingnya kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah.

- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator: keyakinan diri artinya memiliki rasa optimis dalam melanjutkan pendidikan atau pekerjaan, keinginan mencari informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan artinya dorongan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kelanjutan pendidikan atau pekerjaan, dan keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan atau pekerjaan artinya berusaha dalam mencari informasi tentang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.

Karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelanjutan pendidikan atau pekerjaan peserta didik setelah lulus dari SMA. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh peserta didik menghasilkan data berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

2. Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik *Problem Solving*

Secara operasional, Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik *Problem Solving* dalam penelitian ini adalah layanan konseling yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang berdasarkan hasil analisis instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang diberikan pada tahap pre-test.

Cognitive-Behavior Therapy (CBT) merupakan pendekatan konseling yang didasarkan atas konseptualisasi atau pemahaman pada setiap konseli, yaitu pada keyakinan khusus konseli dan pola perilaku konseli. Proses konseling dengan cara memahami konseli didasarkan pada restrukturisasi kognitif yang menyimpang, keyakinan konseli untuk membawa perubahan

emosi dan strategi perilaku ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu CBT merupakan salah satu pendekatan yang lebih integratif dalam konseling (Alford & Beck, 1997).

Pendekatan untuk mengaplikasikan konseling kognitif perilaku ini adalah dengan menggunakan metode konseling kelompok dengan Teknik *Problem Solving*, karena teknik *problem solving* suatu pendekatan perilaku kognitif yang memungkinkan individu mengembangkan pola perilaku untuk menangani berbagai masalah. Tujuannya adalah menemukan alternatif paling efektif untuk menangani situasi permasalahan dan memberikan latihan yang sistematis tentang keterampilan-keterampilan kognitif dan perilaku yang dapat membantu konseli untuk secara mandiri menangani situasi permasalahan dalam dunia yang sesungguhnya.

D. Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu digunakan dalam penelitian kuantitatif dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 133). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2012: 194) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert yang diaplikasikan dalam instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir dengan alternatif jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1 untuk lima pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif (Riduwan, 2009: 87).

Pada instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan dimodifikasi oleh peneliti menjadi tiga pilihan pernyataan dengan

bobot nilai kuantitatif 3, 2, 1 untuk tiga pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3 untuk pernyataan negatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional yang terdiri dari aspek dan indikator kemampuan pembuatan keputusan karir yang selanjutnya dijadikan pernyataan. Kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sebelum dan setelah *judgment* dan uji coba disajikan dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
Peserta Didik SMA
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1. Pengetahuan	a. Kesadaran Diri	Memahami potensi yang dimiliki, serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri	(1,6)	(2,3,4,5)	6
		Memahami pentingnya tujuan hidup	(7,9,10,11)	(8)	5
	b. Pertimbangan	Mempertimbangkan pembuatan	(13,15)	(12,14)	6

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
	Lingkungan	keputusan karir yang disesuaikan dengan jenis lingkungan, budaya dan tuntutan dimana peserta didik berada	,16, 17)		
	c. Pengidentifikasian Nilai	Memahami prinsip-prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari	(18,19 ,20,21, 22,23)		6
	d. Pengetahuan Dunia Kerja dan atau Sekolah Lanjutan	Mengetahui berbagai informasi tentang dunia kerja	(25)	(24)	3
		Mengetahui berbagai informasi tentang Sekolah Lanjutan	(26, 27)	(28)	3
	e. Pembuatan Keputusan Karir secara Mandiri	Kesadaran diri untuk membuat keputusan karir secara mandiri	(29,30 ,32,33, 34)	(31)	6
	f. Langkah-langkah Pembuatan Keputusan Karir	Memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir	(36,37 ,38, 39)	(35)	5
2. Sikap	a. Keyakinan Diri	Kepercayaan diri dalam membuat keputusan karir secara tepat	(40, 42)	(41)	3
	b. Keinginan Diri	Dorongan untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi atau	(43,44 ,45, 46)		4

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		pekerjaan yang telah ditetapkan			
	c. Keterlibatan Diri	Kesadaran untuk melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studi atau pekerjaan	(47,48,49,50,51,52,53)		7
Jumlah Item			41	12	53

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
Peserta Didik SMA
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1. Pengetahuan	a. Kesadaran Diri	Memahami potensi yang dimiliki, serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri	(4)	(1,2,3)	4
		Memahami pentingnya tujuan hidup	(5,7,8,9)	(6)	5
	b. Pertimbangan Lingkungan	Mempertimbangkan pembuatan keputusan karir yang disesuaikan dengan	(10,12,13)	(11)	4

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		jenis lingkungan, budaya dan tuntutan dimana peserta didik berada			
	c. Pengidentifikasian Nilai	Memahami prinsip-prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari	(14,15,16,17,18,19)		6
	d. Pengetahuan Dunia Kerja dan atau Sekolah Lanjutan	Mengetahui berbagai informasi tentang dunia kerja	(21)	(20)	2
		Mengetahui berbagai informasi tentang Sekolah Lanjutan	(22,23)	(24)	3
	e. Pembuatan Keputusan Karir secara Mandiri	Kesadaran diri untuk membuat keputusan karir secara mandiri	(25,26,28,29,30)	(27)	6
	f. Langkah-langkah Pembuatan Keputusan Karir	Memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir	(32,33,34,35)	(31)	5
2. Sikap	a. Keyakinan Diri	Kepercayaan diri dalam membuat keputusan karir secara tepat	(36,38)	(37)	3
	b. Keinginan Diri	Dorongan untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi atau pekerjaan yang telah ditetapkan	(39,40,41,42)		4
	c. Keterlibatan	Kesadaran untuk	(43,44)		7

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator		Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
	n Diri	melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studi atau pekerjaan	,45,46,47,48,49)		
Jumlah Item			44	5	49

3. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir disusun melalui beberapa tahap uji kelayakan, yaitu penimbangan instrumen oleh pakar dan praktisi, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas instrumen.

a. Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi

Instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para pakar. Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan Instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli atau dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penimbangan dilakukan untuk mendapatkan angket yang sesuai dengan penelitian dan untuk mengetahui memadai atau tidaknya pernyataan dalam instrumen dengan menilai dari sisi bahasa, konstruk dan isi. Penilaian oleh penimbang instrumen dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya perbaikan pada item.

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji kelayakan instrumen penelitian ini dilakukan oleh tiga penimbang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd dan Ary Rahmat Riyadi, M.Pd selaku dosen ahli Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; dan Dr. Nurhuda, M.Pd selaku dosen ahli instrumen. Hasil rekomendasi dari tiga dosen ahli menjadi rujukan dalam penyempurnaan instrumen yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, dari total keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 62, setelah divalidasi oleh para ahli maka ada beberapa butir yang harus diubah sisi bahasanya dan ada 9 butir pernyataan yang harus dibuang karena mengulang yang telah ada dan tidak menjelaskan aspek dalam kemampuan pembuatan keputusan karir.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen kemampuan keputusan karir diuji coba, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji keterbacaannya kepada sampel yang setara yaitu kepada lima orang peserta didik kelas XI SMK Persis 02 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah melakukan uji keterbacaan, untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian diperbaiki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reksoatmodjo (2007: 187) mengemukakan bahwa “suatu pengukuran yang sempurna dan dapat dipercaya adalah pengukuran yang sangat teliti dan bebas dari kekeliruan, namun hasil pengukuran yang teliti sangat tergantung pada ketelitian instrumen atau alat ukur yang digunakan”.

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173).

Pengujian validitas data menggunakan bantuan *Software SPSS 17.0 for Windows*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 53 butir pernyataan angket kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik SMA 49 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49	49
Tidak Valid	1,5,12,15	4
	Jumlah	53

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2012: 173), menjelaskan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari Cronbach's Alpha. Perhitungan Cronbach's Alpha dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 17.0 for Windows*.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	50

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha adalah sebesar 0,748 yang menunjukkan bahwa instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan tinggi. Tingkat keterandalan tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Arikunto (2010: 194), menjelaskan “angket adalah sejumlah pernyataan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan (Riduwan: 26). Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002:27) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).”

Dalam mengumpulkan data, angket yang disebarkan kepada responden berbentuk pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan pembuatan keputusan karir yang terdiri dari keadaran diri, pengidentifikasian nilai, pertimbangan

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan, pembuatan keputusan karir secara mandiri, pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karir, keyakinan diri, keinginan diri, dan keterlibatan diri. Angket yang berisi 53 pernyataan (sebelum uji coba) disebarakan untuk mencari tingkat validitas dan reliabilitas. Setelah didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, angket yang berisi 49 pernyataan (setelah uji coba) disebarakan dalam tahap penelitian *pretest* dan *posttest*.

F. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyekoran Data

Langkah selanjutnya adalah penyekoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating scale*. Tiga alternatif respon instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yaitu, Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), dan Tidak Sesuai (TS).

Tabel 3.9
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Tiga Opsi		
	Alternatif Respons		
	S	CS	TS
Positif (+)	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3

3. Pengolahan Data

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui gambaran umum kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, apakah kemampuan pembuatan keputusan karirnya berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013 for Windows*. Untuk mengetahui tingkat pencapaian dan menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kemampuan pembuatan keputusan karir, dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor aktual sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 142 - 80 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{62}{3}
 \end{aligned}$$

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= 20,66 = 21$$

(Sudjana, 2005: 47)

Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu pembuatan keputusan karir yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.10
Kriteria Skor Aktual Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	122-142	Tinggi	55	12,88
2	101-121	Sedang	326	76,35
3	80-100	Rendah	46	10,77

Untuk lebih jelas, interpretasi dari ketiga kategori tersebut dijabarkan dalam tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Deskripsi Setiap Kriteria Skor Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Tinggi	Artinya peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan diri; dapat mengidentifikasi potensi diri yang

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Deskripsi
	(122-142)	<p>meliputi bakat, minat dan cita-cita tanpa bantuan orang lain; dalam bertindak selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dari segi baik-buruk, benar-salah dan penting-tidak penting; mempertimbangkan pilihan kelanjutan karir setelah lulus sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya secara mandiri; tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam menentukan sebuah pilihan; optimis dapat melanjutkan karir apakah itu melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau bekerja sesuai dengan keahlian lain di luar kegiatan sekolah atas dasar keinginan pribadi; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain sebagai penunjang informasi dalam memilih kelanjutan karir; berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperkaya informasi mengenai pilihan kelanjutan karir; aktif mencari informasi mengenai dunia perguruan tinggi dan atau dunia kerja dengan cara memanfaatkan media <i>online</i>; memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir, dan dapat membuat keputusan secara mandiri tanpa terpengaruh orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang tinggi.</p>
2.	Sedang (101-121)	<p>Artinya peserta didik dapat menyebutkan cita-cita yang ia inginkan tetapi belum mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri; mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap di kehidupan sehari-hari; memilih kelanjutan karir setelah lulus SMA yang banyak dipilih oleh teman; mengikuti kegiatan keahlian di luar sekolah karena perintah orangtua; berdiskusi mengenai informasi kelanjutan karir karena adanya ajakan teman; tidak bisa menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan secara berurutan; dan</p>

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Deskripsi
		membuat sebuah keputusan dengan terburu-buru. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori sedang.
3.	Rendah (80-100)	Artinya, peserta didik tidak bisa menyebutkan kelebihan dan kelemahan diri; kebingungan saat menyebutkan cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki; memilih karir dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau bekerja tanpa mempertimbangkan keadaan keluarga dan masyarakat di sekitarnya; bertindak tanpa memikirkan sisi baik-buruk, benar-salah, dan penting-tidak penting; menyerahkan pilihan kelanjutan karir setelah lulus SMA kepada orangtua; merasa tidak yakin akan kemampuan untuk melanjutkan karir; tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hanya mengandalkan informasi dari pihak sekolah mengenai dunia karir setelah lulus SMA; tidak dapat menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan karir; dan merasa bimbang saat membuat keputusan secara mandiri sehingga harus dibantu oranglain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori rendah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari data tes awal (*pretest*), data tes akhir (*posttest*), dan data indeks gain dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, rumusan program layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* yang layak untuk meningkatkan

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, dan efektivitas program layanan konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik. Pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk hipotesis komparatif dua sampel berpasangan, dimana H_0 tidak terdapat perbedaan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan. Sedangkan H_a dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (menolak atau menerima hipotesis nol) antara lain didasarkan pada derajat keyakinan (*level of significance*) yang besarnya sama dengan $1 - \alpha$ dimana besarnya nilai $\alpha = 0,05$.

Prosedur statistika dipakai untuk pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan metode statistika parametrik. Alasan penggunaan metode statistika parametrik karena analisis data yang digunakan adalah berbentuk data interval (Furqon, 2002: 235). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka untuk menguji efektivitas program yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan uji t.

a. Analisis Data Pretest

Skor *pretest* kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik yang telah diperoleh, diuji melalui pengujian sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

H_1 : Data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Jika data *pretest* pada kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelompok dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen

H_1 : Data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{pre} = \mu_{prk}$$

$$H_1 : \mu_{pre} \neq \mu_{prk}$$

Keterangan:

μ_{pre} : rata-rata *pretest* kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok eksperimen

μ_{prk} : rata-rata *pretest* kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Analisis Data *Posttest*

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor *posttest* kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik yang telah diperoleh, diuji melalui pengujian sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

H_1 : Data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Jika data *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelompok dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen

H_1 : Data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Uji Statistik Nonparametrik

Jika salah satu atau kedua data *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

4) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{poe} = \mu_{pok}$$

$$H_1 : \mu_{poe} \neq \mu_{pok}$$

Keterangan:

μ_{poe} : rata-rata *posttest* kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok eksperimen

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

μ_{pok} : rata-rata *posttest* kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Analisis Data Indeks Gain

Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik adalah indeks gain. Skor indeks gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria indeks gain mengacu pada kriteria Hake (Anilah, 2008: 43), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kriteria Indeks Gain

Interpretasi Indeks Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,70$	Rendah

1) Uji Normalitas

Uji normalitas indeks gain menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Data indeks gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

H_1 : Data indeks gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Jika kedua kelompok berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians kedua kelompok dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data indeks gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen

H_1 : Data indeks gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

3) Uji Statistik Nonparametrik

Khilda Nur Azizah, 2014

Effektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika salah satu atau kedua data indeks gain dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik nonparametrik *Mann-Whitney*.

4) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika data indeks gain memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk data yang memenuhi asumsi normalitas tetapi tidak homogen maka pengujiannya menggunakan pengujian t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua variansi tidak homogen (*Equal variances not assumed*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_{ge} = \mu_{gk}$$

$$H_1 : \mu_{ge} \neq \mu_{gk}$$

Keterangan:

μ_{ge} : rata-rata indeks gain kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok eksperimen

μ_{gk} : rata-rata indeks gain kemampuan pembuatan keputusan karir kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a) Jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun proposal dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Mempresentasikan hasil konsultasi proposal di kegiatan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dari tim dosen pada saat penyelenggaraan kegiatan seminar proposal.
- d. Mendapatkan nama-nama dosen pembimbing skripsi melalui pertimbangan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- e. Merevisi proposal sesuai dengan saran dosen pembimbing.
- f. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- g. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan BAB I, II, dan III.
- h. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- i. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh para pakar, uji keterbacaan, selanjutnya merevisi instrumen dari hasil uji keterbacaan).
- j. Uji coba angket (untuk pengolahan data validitas dan reliabilitas) kepada 427 orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014.
- k. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan *treatment* dengan menyebarkan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah layak untuk disebarkan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Menetapkan sampel penelitian yang diambil dari peserta didik yang mendapat hasil tingkat ketercapaian rendah.
- c. Pengolahan data tentang kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah layak untuk disebarkan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014 yang menghasilkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir.
- d. Penyusunan program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014, yang kemudian dipertimbangkan oleh para pakar dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi dari SMA Negeri 1 Soreang untuk menghasilkan program intervensi yang layak.
- e. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkap profil kompetensi karir. *Pretest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- f. Program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2013/2014 yang telah layak diuji cobakan kepada kelas eksperimen.

Khilda Nur Azizah, 2014

Efektivitas teknik problem solving untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan layanan selesai dilakukan. *Posttest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- h. Melakukan analisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian membandingkan hasil pengukuran dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program intervensi konseling kognitif perilaku dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

3. Tahap Pelaporan Hasil

- a. Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan
- b. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.